

Date Received : June 2024
Date Revised : July 2024
Date Accepted : July 2024
Date Published : August 2024

IMPLEMENTASI METODE PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSHOLIHIN

Asep Sunandar¹

UIKA, Bogor, Indonesia (sunandarasep909@gmail.com)

Maemunah Sa'diyah

UIKA, Bogor, Indonesia (sunandarasep909@gmail.com)

Kata Kunci:

Metode,
Perencanaan,
Pendidikan Islam

ABSTRAK

Perencanaan dalam dunia pendidikan, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan, sangatlah penting dan mendasar, sebab perencanaan tersebut kedepannya akan berperan penting sebagai petunjuk dalam gerak langkah lembaga tersebut. Namun demikian, model perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan sangat berbeda dengan perencanaan dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model perencanaan pendidikan Islam di pondok pesantren Riyadhusholihin, Pandeglang, Banten. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan library dan studi kasus. Sumber datanya adalah kepala sekolah, Pengumpulan datanya dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perencanaan pendidikan Islam di pondok pesantren Riyadhusholihin, meliputi : 1.perencanaan sumber daya. 2.perencanaan proses. 3.perencanaan output

Keywords:

Methods, Planning,
Islamic Education

ABSTRACTS

Planning in the world of education, especially in an educational institution, is very important and fundamental, because planning in the future will play an important role as a guide in the movement of the institution. However, the planning model in an educational institution will of course be very different from planning in a company. This research aims to describe the Islamic education planning model at the Riyadhusholihin Islamic boarding school, Pandeglang, Banten. The research approach uses qualitative with a library approach and case studies. The data source is the school principal. Data collection is by interview observation and documentation. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the Islamic education planning method at the Riyadhusholihin Islamic boarding school includes: 1. resource planning. 2. process planning. 3. output planning

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Perencanaan (planning) merupakan fungsi awal dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebelum fungsi selanjutnya yaitu organizing, actuating, dan controlling.

Menurut Anderson dalam Syafaruddin, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. (Napitupulu & Sitanggang, 1986) ada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat. Dengan demikian seperti dikemukakan oleh Burhanuddin, maka terdapat empat aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut yaitu berhubungan dengan masa depan, adanya seperangkat kegiatan, adanya proses yang sistematis, dan adanya tujuan. (Bahri, 2019) Perencanaan dalam dunia pendidikan, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan, memang sangatlah penting, sebab perencanaan tersebut kedepannya akan berperan vital sebagai petunjuk dalam gerak langkah lembaga tersebut. Namun demikian, model perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan sangat berbeda dengan perencanaan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang notabene berorientasi profit, tentu saja 'memproses' benda mati, baik berupa barang maupun jasa. Di lain pihak, lembaga pendidikan, atau dapat disebut sebagai sekolah, 'memproses' manusia dengan segala sifat-sifat kemanusiaannya yaitu hidup dan berkembang. (Dhikrul Hakim, 2019).

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak boleh melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena tujuan itulah yang nantinya akan menjadi titik tolak penyusunan sebuah kerangka rencana. Dan agar sebuah perencanaan dalam lembaga pendidikan tersebut tidak melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, harus digunakan sebuah model dan metode perencanaan yang sesuai dan tepat. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas tentang model dan metode perencanaan pendidikan. (Abidin & Murtdlo, 2020).

Pentingnya perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan reposisi perencanaan Pendidikan Islam di Indonesia dapat berupa hal-hal sebagai berikut;

1. pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam.
2. Kedua, mengembangkan sikap menghargai profesi perencana di bidang pendidikan.
3. Ketiga, mengembangkan sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik dan sistematis.
4. Keempat, memperbaiki kualitas dan keakuratan data kependidikan Islam.
5. Kelima, menetapkan model dan metode Perencanaan Pendidikan Islam yang paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan Pendidikan Islam.
6. Keenam, mengembangkan manajemen sistem informasi Pendidikan Islam.

7. Ketujuh, mengembangkan sistem perencanaan berbasis penelitian. (Akhmad, 2020, hal, 100).

Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya yang lainnya untuk mencapai tujuan.

Pentingnya strategi dalam perencanaan pendidikan Islam di Indonesia adalah bahwa dalam proses pengenalan pendidikan Islam di Indonesia harus terus di rubah agar pendidikan Islam benar-benar mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikembangkan suatu strategi perancangan, diantaranya metode strategi perancangan adalah sebagai berikut: Pertama, pendekatan top-down, biasanya dilaksanakan oleh otoritas terpusat. Kedua, pendekatan top-down, atau metode desain bottom-up. Ketiga, pendekatan interaktif adalah pendekatan manajer pusat dalam dialog terus menerus dengan manajer selama penyusunan rencana, termasuk diskusi dengan staf pusat dan departemen. Keempat, pendekatan pembangunan tim sebagian besar diterapkan di bisnis kecil dan terpusat. Kelima, pendekatan dua tingkat merupakan pendekatan strategis yang dirumuskan secara mandiri pada tingkat korporat dan unit bisnis.

Disadari atau tidak, perencanaan atau planning adalah satu dari fungsi manajemen yang selalu melekat pada kegiatan hidup manusia sehari-hari. Perencanaan adalah sesuatu yang sangat penting karena akan menjadi penentu dan pengarah terhadap tujuan yang ingin dicapai dari semua aktivitas manusia. Demikianlah urgensi perencanaan dalam pembelajaran. Tanpa perencanaan yang baik sangat mustahil sebuah proses pendidikan yang efektif akan mampu terlaksana. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan sangat cepat. Inilah yang kebanyakan menjadi kendala sebagian besar lembaga pendidikan Islam yang ada di negara ini. Tiap tahun ajaran baru ada saja problematika yang muncul, diantaranya jadwal yang belum tersusun secara baik sehingga siswa tidak langsung mendapatkan Materi pelajaran, kesiapan guru, kesiapan administrasi peserta didik baru, kesiapan kelas dan problem-problem lain yang sering bermunculan, dan yang lebih berbahaya jika lembaga pendidikan Islam tidak memiliki perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan maka praktis ia akan kehilangan kesempatan dan tidak mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya (Marno dan Suprianto dalam Shaifudin, 2021).

Lembaga pendidikan Islam yang tidak memiliki perencanaan yang baik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi manajemen pendidikan akan tampak seperti lembaga yang stagnan, rutinitas kegiatan hariannya tidak jelas tujuannya, hanya tinggal menunggu waktu saja untuk ditinggalkan, bahkan sangat mungkin lembaga pendidikan seperti ini tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai (Maarif, dalam Shaifudin, 2021).

Pentingnya sebuah perencanaan ini lebih dikuatkan lagi dengan sejumlah keterangan dari Al Quran maupun hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Diantaranya adalah firman Allah dalam Surah Al-Hasyr, ayat 18 yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam buku Semesta Sejahtera susunan Dedi Mulawarman dkk, surah Al Hasyr ayat 18 memberi arahan kepada manusia untuk mengambil pelajaran dari apa yang diperbuat untuk bekal di hari esok.

Menurut beberapa mufassir kata ghad memiliki banyak arti Al-Qurthubi menjelaskan yang dimaksud dengan kata tersebut adalah hari kiamat.

Ada juga yang mengartikan 'ghad' sesuai dengan makna aslinya, yakni besok. Hal ini bisa diartikan juga bahwa kita diperintahkan untuk selalu melakukan introspeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Melihat masa lalu, yakni untuk dijadikan pelajaran bagi masa depan. Atau juga menjadikan pelajaran masa lalu sebuah investasi besar untuk masa depan.

1. Prinsip Umum Perencanaan

Prinsip-prinsip umum dalam perencanaan Manajemen Pendidikan Islam adalah:

- a. Visioner ialah Perencanaan manajemen pendidikan Islam diarahkan untuk menjawab tantangan masa depan (masa yang akan datang)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok(akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qur’an surat al-hasyr: 18).

- b. Integral adalah perencanaan manajemen pendidikan Islam harus mencakup seluruh aspek dalam manajemen tersebut, seperti perencanaan dalam proses menentukan Visi, Misi, manajemen Kurikulum, juga pembelajaran, pengelolaan siswa, tenaga kependidikan, pengadaan sarana prasarana dan lain-lain.

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (surat al-Baqarah: 208).

- c. Berorientasi terhadap peningkatan kualitas

Dalam hal ini perencanaan harus berorientasi kepada peningkatan kualitas, dalam bentuk apapun, misalnya dalam membentuk output yang berakhlakul karimah. Kualitas sangat penting dibandingkan dengan kuantitas. Seperti halnya Allah berfirman:

“Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: “Berapa banyak yang terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah, dan Allah beserta orang-orang sabar. (Quran surat al-Baqarah: 249).

- d. Sinergik yakni, dalam membuat perencanaan pendidikan hendaknya dilakukan dengan melibatkan berbagai unsure, sehingga kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan, satu sama lainnya mengikat untuk menuju tujuan bersama. Sesuai dengan ayat dibawah ini:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Qur’an surat As-Shaff: 4). Keseimbangan, yakni dalam penyusunan perencanaan pendidikan Islam hendaknya menganut prinsip keseimbangan. Pendidikan tidak hanya diselenggarakan untuk memenuhi

kebutuhan kognitif, psikomotorik atau afektif saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Kebutuhan tersebut harus ditata pemenuhannya secara seimbang.

“ Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca(keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan jangan kamu mengurangi neraca itu. (Quran surat ar-Rahman: 7-9).

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah.

Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah (Anton Bekker, 1984).

(M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta : Bumi Aksara, edisi I, 1991), hlm., 61; lihat dalam Supiana, M.Ag – M. Karman, M.Ag, *Ulumul Quran dan Pengenalan Metode Tafsir*, (Cet. I, Pustaka Islamika, Bandung, 2002), hlm., 301) . Dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqoh* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. (Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1997), hlm., 92-93) . Dengan demikian kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah *al-Thariqah*. Dan di dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan.

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui' dan *hodos* berarti jalan atau cara; kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006), hlm. 144).

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Erwati Aziz, metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Erwati Aziz. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam* . (Surakarta : PT Tiga Serangkai, 2013) hal.79, lihat Mumtazul Fikri, *Konsep Pendidikan Islam” Pendekatan Metode Pengajaran*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Volume XI, No 1 Agustus 2017, hlm 118).

Berdasarkan definisi di atas penjelasan metode dapat disimpulkan bahwa seperangkat jalan atau cara atau tehnik yang dimiliki oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi awal dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebelum fungsi

berikutnya yaitu organizing, actuating, dan controlling. Menurut Anderson dalam Syafaruddin, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.(Napitupulu & Sitanggang, 1986).

Dengan demikian seperti dikemukakan oleh Burhanuddin, maka terdapat empat aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut yaitu berhubungan dengan masa depan, adanya seperangkat kegiatan, adanya proses yang sistematis, dan adanya tujuan (Bahri, 2019).

Dalam (Shaifudin, 2021) mengutip pernyataan Endang Soenarya bahwa proses perencanaan adalah kunci utama dalam sebuah kegiatan perencanaan. Proses yang dimaksud mencakup sebuah cara pandang yang logis tentang apa yang ingin dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan cara mengetahui apa yang dilakukan. Ada empat kegiatan utama yang biasanya dilakukan dalam proses perencanaan, yaitu: melakukan formulasi tujuan; merancang strategi, kebijaksanaan, dan perincian rencana dalam upaya mewujudkan tujuan; membuat organisasi untuk melaksanakan keputusan; dan membahas hasil serta umpan balik yang akan dijadikan sebagai bahan penyusunan rencana pada masa yang akan datang.

Dinyatakan oleh Abuddin Nata, bahwa pendidikan Islam secara sederhana adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al Quran dan Al hadits, serta sejalan dengan pemikiran para ulama, dan sejalan dengan praktik sejarah umat Islam (Nata A. , 2003). Dalam (Mujahidin & dkk, 2009) dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian muslim.

Oleh karena itu, pendidikan Islam mengemban misi mendidik manusia untuk hidup dengan baik dalam keadaan damai dan mampu menghadapi masyarakat dengan segala fenomena yang beragam dan terus berkembang, bahkan tidak jarang sangat berbeda dengan ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan.

Prof Omar Muhammad asy-syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi(Omar Muhammad asy-syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, Terj, Hasan Langgulung (Jakarta, Bulan Bintang 1979) Hal,399).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada Pondok Pesantren Riyadhusholihiiin, Pandeglang, Banten. Menurut (Khoirin, 2019) Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah diadaptasi ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, metode ini secara langsung merepresentasikan sifat hubungan antara peneliti dan

responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan adaptif untuk mempertajam efek kolektif dari sekian banyak model nilai yang ditemui. Setting dalam penelitian ini, subjek dan objek penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Kepala divisi kesiswaan dan guru senior. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus untuk memperoleh validasi data dengan sumber data yang digunakan adalah dokumen supervisi akademik, observasi hasil awal perencanaan dengan realitas lapangan.

Teknik pengumpul data meliputi wawancara terstruktur, observasi, dan diskusi terfokus suatu grup (FGD). Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap Bagunan dan dalam proses pembelajaran di mesjid dengan memperhatikan parasantri. Wawancara, yaitu berdialog langsung dengan subjek penelitian sebelum dan sesudah observasi untuk mendapatkan informasi langsung dari yang bersangkutan. Diskusi terfokus suatu grup dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dari informan yang Sedangkan wawancara setelah penelitian adalah untuk menyampaikan hal-hal penting yang harus diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya atau sudah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk ditingkatkan. Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen pengumpul data berupa instrumen observasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pendidikan Islam

Dalam melaksanakan perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat dievaluasi dan terukur. Bila suatu kegiatan direncanakan dengan baik, maka dapat ditentukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Usman (2008) menyatakan ada beberapa metode perencanaan pendidikan yang perlu dipahami oleh setiap penyusun perencanaan pendidikan, antara lain:

1. Metode analisis sumber-cara-tujuan.
Metode ini dipakai untuk meneliti sumber-sumber dan beberapa alternatif pelaksanaan program untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai penyusun perencanaan pendidikan yang menggunakan metode ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah: (a) melakukan analisis tentang sumber daya yang ada, baik sumber daya internal atau eksternal yang dimiliki; (b) melakukan analisis tentang beberapa metode (cara) atau strategi yang dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan program yang telah dirancang, agar efektif dalam pencapaian tujuan; dan (c) melakukan analisis tentang tujuan jangka pendek, menengah dan tujuan jangka panjang secara integral dan berkesinambungan.
2. Metode analisis masukan-keluaran.
Metode ini dipakai untuk menganalisis beberapa faktor input pendidikan, proses pendidikan dan output pendidikan. Sebagai penyusun perencanaan pendidikan yang menggunakan metode ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah: (1) melakukan analisis tentang faktor-faktor input pendidikan, misalnya: (a) analisis memiliki kebijakan mutu sekolah; (b) analisis sumber daya tersedia dan siap; (c) analisis tentang harapan prestasi yang tinggi; (d)

analisis terhadap pelanggan (khususnya pada peserta didik yang masuk); dan (e) analisis manajemen MBS (Dirjen Dikdasmen, 2006; Bafadal, I. 2003); (2) melakukan analisis tentang proses layanan pendidikan, misalnya: (a) analisis efektivitas proses belajar mengajar; (b) analisis kepemimpinan sekolah yang demokratis; (c) analisis pengelolaan SDM dan keuangan yang efektif, transparan dan akuntabel; (d) analisis sekolah berbudaya mutu; (e) analisis sekolah yang memiliki teamwork yang kompak, cerdas, visioner dan dinamik; (f) analisis kemandirin dalam pengelolaan sumber daya sekolah; dan sebagainya (Dirjen Dikdasmen, 2006); dan (3) melakukan analisis output pendidikan, misalnya: (a) analisis kualitas karya sekolah; (b) analisis produktivitas warga sekolah; (c) analisis lulusan dengan kebutuhan masyarakat; dan sebagainya.

3. Metode analisis ekonometrik

Metode ini memakai data empirik, statistik, kuantitatif dan teori ekonomi dalam mengukur perubahan untuk hubungannya dengan ekonomi. Metode ini lebih dekat dengan pendekatan perencanaan pendidikan model untung rugi atau keefektifan biaya

4. Metode diagram sebab akibat.

Metode ini digunakan dalam perencanaan yang menggunakan sekuen hipotetik untuk mendapatkan gambaran masa depan yang lebih baik. Metode ini hampir sama dengan pendekatan strategic.

5. Metode analisis siklus kehidupan.

Metode ini digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di sekolah dengan memperhatikan siklus kehidupan produksi atau output layanan pendidikan (lulusan), proyek, program dan proses kegiatan layanan pendidikan.

6. Metode proyeksi.

Metode ini paling banyak digunakan dalam perencanaan pendidikan di tingkat mikro (lembaga satuan pendidikan) akan menghasilkan cara (metode) pemecahan masalah penduduk lima tahunan, data persekolahan, proyeksi penduduk usia sekolah, proyeksi siswa, proyeksi ruang kelas, dan proyeksi kebutuhan guru. (Yulia Rizki Ramadhani, Dkk, 2021, hlm, 81).

Augus W. Smith dalam Nanang Fattah (2001) menawarkan metode-metode perencanaan yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Metode analisis siklus kehidupan (life-cycle analysis)

Metode ini digunakan terutama untuk: mengalokasikan sumber-sumber dengan memperhatikan siklus kehidupan mengenai produksi, proyek, program atau aktivitas. Penggunaannya di dunia pendidikan terutama dalam mengalokasikan sumber-sumber (utamanya sumberdaya manusia) dengan melihat berbagai

kecenderungan yang dapat dipertimbangkan untuk merumuskan rencana dan program.

2. Metode value added analysis (analisis nilai tambah)

Metode ini digunakan untuk mengukur keberhasilan peningkatan produksi atau pelayanan. Dengan demikian, kita mendapatkan gambaran singkat tentang kontribusi dari aspek tertentu terhadap aspek lainnya (Nanang Fattah, 2001: 52-53), utamanya dari aspek pemetaan SDM. Jurnal Hunafa Vol. 4, No.2, Juni 2007: 99-108. Perencanaan Ketenagaan Dalam Perspektif manajemen Pendidikan Islam: Sagir M. Amin

Hasil Pembahasan

Pondok pesantren Riyadhushsholihin merupakan lembaga pendidikan islam di kampung Rocek, kecamatan Cimanuk, kabupaten Pandeglang, Banten bernama yayasan pondok pesantren Riyadhushsholihiiin yang bergelut di bidang pendidikan islam secara formal dan non formal

Sejarah awal pendirian nya tahun 2010 pesantren yang bertempat di bawah kaki dua gunung Pulau Sari dan gunung Karang ini dibangun di atas pondasi taqwa dan asas Al-Qur'an dan As-sunnah, dengan berupaya mengembalikan masyarakat islam secara khusus yang sudah banyak terkontaminasi dengan ajaran-ajaran dan pemikiran-pemikiran yang menyimpangkan mereka dari jalan yang lurus dan agama yang hanif, kepada jalan islam yang sesungguhnya yang datang dari Allah Ta'ala dan Rasul-Nya.

Tujuan pendirian Pondok ini muncul dari kekhawatiran ketika melihat masyarakat dan generasi islam yang sudah mulai banyak yang menjauh dari jalan islam yang benar yang sarat dengan kesyirikan, khurofat, bid'ah, kebobrokan moral, pergaulan bebas tanpa batas, kemaksiatan dll. Yang sudah merebak di tengah-tengah masyarakat islam sehingga hal-hal yang islami sudah di pandang sebelah mata oleh mereka, aqidah yang benar dan lurus sudah dianggap sesat dan aqidah yang sesat sudah dianggap benar di kemungkar-kemungkar sudah merupakan hal yang legal terjadi menurut mereka.

Analisis sumber

1. Sumber Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Kompetensi dan kualifikasi Pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari alumni universitas luar negri dan dalam negri dengan kualifikasi terdiri dari jenjang S3, S2, S1. Alumni Universitas Islam Madinah, Yaman, LIPIA Jakarta, PP. Al Furqon Gresik, MAIS Cilacap, STDI Imam Syafi'i Jember, STAI Ali Bin Abi Thohib Surabaya, STAISMAN, ITB, UGM, UNMA Pandeglang, dan universitas lainnya. Selain itu juga dalam menjaga mutu pendidik ada juga pembinaan terjadwal.

2. Standar sarana prasarana

Lembaga berupaya menyediakan sarana dan prasarana ruang kelas, asrama, perpustakaan, 2 mesjid, aula, ruang kantor, ruang guru, saung gazebo buat para tamu dan wali santri ketika menjenguk, rumah penginapan tamu, rumah pengajar diniyah di dalam pesantren lapangan, toilet, pemeliharaan di lakukan berkala dan juga melakukan perbaikan pasilitas yang tidak layak

3. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan lembaga di tetapkan dalam bentuk perencanaan anggaran yang di sesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan dapat di pertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, adapun sumber dana /pembiayaan berasal dari dana BOS, orang tua murid dan kontribusi dari para donatur baik dalam negri maupun luar negeri.

4. Standar pengelolaan

Pondok pesantren Riyadhusholihiiin menetapkan standar perencanaan pengelolaan lembaga seperti membuat visi dan misi, membuat komite dan melibatkan komite sekolah dalam kegiatan akademik maupun non akademik, dalam penyelenggaraanya melibatkan masyarakat guna menjalin komunikasi baik.

Analisis proses

Meliputi pengembangan silabus dan RPP yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sesuai dengan kondisi lingkungan pesantren, mengembangkan bahan ajar sesuai ciri khas pesantren, dengan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, dengan bekerja sama dengan berbagai pihak. Di antaranya bekerjasama dengan Universitas Islam Madinah, bekerjasama dengan para syekh dari Mekkah terkhusus Universitas Umul Quro Mekkah Saudi Arabia.

Standar kompetensi lulusan

Para alumni sudah tersebar di antaranya ke kampus Universitas Islam Madinah, LIPIA Jakarta, STDI Jember, sebaran alumni, berkidmat di beberapa pesantren. Ijazah yang di dapat orang para santri yaitu ijazah kedinasan, ijazah pesantren dan syahadah al qur'an.

Dari hasil penelitian ini terdapat kesesuaian antara teori metode perencanaan pendidikan Islam dengan perencanaan pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren Riyadhusholihin yaitu :

1. Melakukan analisis tentang faktor-faktor input pendidikan, yaitu (a) analisis memiliki kebijakan mutu sekolah; (b) analisis sumber daya tersedia dan siap; (c) analisis tentang harapan prestasi yang tinggi; (d) analisis terhadap pelanggan (khususnya pada peserta didik yang masuk); dan (e) analisis manajemen.
2. Melakukan analisis tentang proses layanan pendidikan, yaitu : (a) analisis efektivitas proses belajar mengajar; (b) analisis kepemimpinan sekolah yang demokratis; (c) analisis pengelolaan SDM dan keuangan yang efektif, transparan

dan akuntabel; (d) analisis sekolah berbudaya mutu; (e) analisis sekolah yang memiliki teamwork yang kompak, cerdas, visioner dan dinamik; (f) analisis kemandirian dalam pengelolaan sumber daya sekolah.

3. Melakukan analisis output pendidikan, yaitu (a) analisis kualitas karya sekolah; (b) analisis produktivitas warga sekolah; (c) analisis lulusan dengan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan dari Dimensi waktu

- a. Perencanaan jangka panjang

Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun ke atas. Dalam perencanaan ini belum ditampilkan sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau keadaan ideal yang diinginkan

- b. Perencanaan jangka menengah

Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara tiga sampai dengan delapan tahun, perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah masih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif

- c. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan ini meliputi jangka waktu maksimal satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan disebut juga perencanaan operasional tahunan

D. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.
2. Pondok Pesantren Riyadhusholihiiin telah menetapkan metode perencanaan dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan hasil lulusannya tersebar di berbagai universitas luar negeri dan dalam negeri, sehingga para alumni bisa berkifrah di masyarakat.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menyebabkan keterbelakangan Sumber Daya Manusia Indonesia yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan pembangunan di Indonesia. Di antara sebabnya adalah masih banyak lembaga pendidikan yang belum merencanakan lembaga pendidikan dengan baik, sehingga proses pendidikan tidak berjalan dengan baik, dan mengakibatkan outputnya tidak sesuai harapan. Hal ini tentu tidak diinginkan, oleh karena itu marilah kita bersama-sama mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Dengan meningkatkan literasi tekakit motede perencanaan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (n.d.). *Perencanaan Ketenagaan Dalam Perspektif manajemen Pendidikan Islam*.
- Aziz, E. (2013). *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. (M. Fikri, Ed.) *Jurnal Ilmiah Islam Futura, XI*, 79. Retrieved agustus 2017
- Dikdasmen, D. (2006).
- Fattah, N. (2001). *Jurnal Hunafa, 4*, 52-53.
- Jamilus, S. A. (2023). *Strategi Perencanaan Pendidikan Islam. 5*.
- M.Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan* (edisi I ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam I. Cet. I*, 92-93.
- Nata, A. (2003).
- Nata, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam. 144*.
- Omar Muhammad asy-syaibani. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam. 399*.
- Somantri, D. M. (2013). *Perencanaan Pendidikan*. PT Penerbit IPB Press Kampus IPB Taman Kencana,.
- Yati, W. A. (2020). *Perencanaan pendidikan Islam model dan metode perencanaan pendidikan. 4*.
- Yulia Rizki Ramadhani & Rahman Tanjung, d. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.